

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian tentang persepsi guru pamong sejarah di daerah kota administrasi Jakarta Timur tentang bagaimana kompetensi mahasiswa Praktik Keterampilan Mengajar yang menjalankan PKM pada tahun pelajaran 2016/2017 di Jakarta Timur dianalisis secara deskriptif. Dari hasil analisis kemudian dideskripsikan secara rinci berdasarkan pada empat kompetensi, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Kepribadian. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, persepsi Guru Pamong tentang kompetensi Mahasiswa Praktik Keterampilan Mengajar Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta dapat dijabarkan sebagai berikut.

Identitas Responden

a. Jenis Kelamin

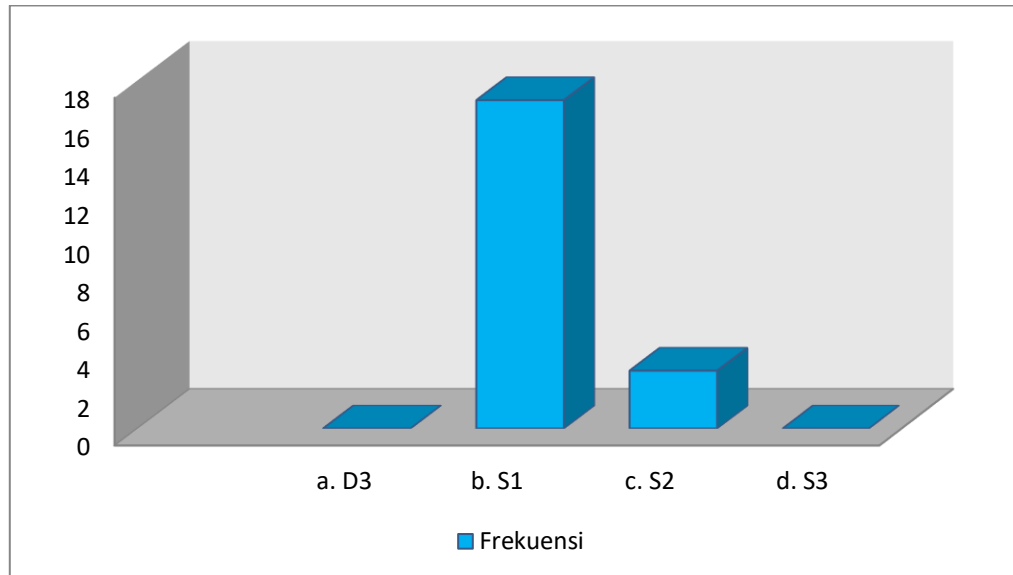
Dari 20 responden atau guru pamong berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian terdiri atas 8 orang guru pamong (40%) laki-laki dan 12 orang guru pamong (60%) perempuan.

b. Pendidikan Responden

Pendidikan responden sebanyak 17 orang guru pamong (85%) pendidikan terakhir yaitu S1, sedangkan 3 orang guru pamong (15%) pendidikan terakhir S2.

Diagram 1

Pendidikan terakhir Responden



A. Kompetensi Pedagogik

1. Menyusun Rencana pembelajaran

1.1 Pemetaan dan Penjabaran

a. Pemetaan Kompetensi dasar dan kompetensi inti

Pemetaan Kompetensi inti dan kompetensi dasar berdasarkan silabus yang sudah ada merupakan proses penggambaran secara menyeluruh dan utuh tentang kompetensi-kompetensi dasar yang berpotensi dipadukan melalui materi pembelajaran. Setelah melakukan pemetaan, pengidentifikasian materi perlu untuk dilakukan agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan yang ada di dalam silabus. Sebanyak 15 orang guru pamong (75%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM melakukan pemetaan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar, inti terlihat pada

pada saat pengelolaan materi mahasiswa sudah bisa mengidentifikasi dengan baik dan tidak sulit melakukan langkah pembelajaran yang selanjutnya, dan pembuatan RPP mahasiswa lebih jelas dan terarah. Sedangkan 5 orang guru pamong (40%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM tidak melakukan pemetaan dan pengidentifikasian materi, mahasiswa langsung melakukan penjabaran indikator pencapaian kompetensi.

Tabel 4
Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Ya	15	75%
b. Tidak	5	25%
Jumlah	20	100%

b. Menjabarkan Indikator Pencapaian Kompetensi

Menjabarkan indikator di dalam suatu pembelajaran sangat penting agar pembelajaran lebih terarah dan membuat alokasi waktu untuk perencanaan lebih mudah. Dari data yang didapat seluruh responden atau 20 orang guru pamong (100%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM sudah melakukan penjabaran indikator walaupun masih ada indikator yang kadang-kadang belum sesuai atau belum tersusun dengan baik. Mahasiswa selalu mendapat bimbingan dari guru pamong pada saat

penjabaran indikator agar tidak ada indikator yang salah penyusunan antara pemahaman, analisis maupun pengamatan.

Tabel 5

Penjabaran Indikator Pencapaian Kompetensi

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Ya	20	100%
b.Tidak	0	0%
Jumlah	20	100%

1.2 Menyusun Rencana Pelaksanan Pembelajaran

a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penyusunan RPP merupakan bagian penting dari suatu proses pembelajaran karena RPP menjadi acuan untuk menggambarkan satu materi atau satu kompetensi dasar, penyusunan RPP ditujukan untuk membuat pelajaran lebih sistematis dan dapat mencapai tujuan pembelajaran . Pada survei yang dilakukan kepada 20 orang guru pamong. 16 orang guru pamong (80%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM membuat RPP setiap kali masuk kedalam kelas. Sedangkan 4 orang guru pamong (20%) menyatakan mahasiswa PKM hanya membuat RPP pada waktu-waktu tertentu saja, seperti ketika dosen pembimbing datang kesekolah, pada saat ujian PKM atau pada saat diminta oleh guru pamong saja. Walaupun sebanyak 16 orang guru pamong menyatakan bahwa mahasiswa PKM membuat RPP tetapi RPP yang dibuat oleh

mahasiswa PKM cenderung bersifat rutin dan kurang kreatif ini karena RPP dibuat oleh mahasiswa PKM hanya sebagai rutinitas atau sebagai tuntutan.

Tabel 6
Penyusunan/ Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pertanyaan-Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	16	80%
b.kadang-Kadang	4	20%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

b. Tujuan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai sebagian besar dari jumlah responden. Sebanyak 15 orang guru pamong (75%) menyatakan mahasiswa PKM selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum masuk kedalam pembahasan materi pembelajaran. Sebanyak 5 orang guru pamong (25%) menyatakan hanya terkadang saja mahasiswa PKM menyampaikan tujuan pembelajaran, mahasiswa PKM hanya menyampaikan tujuan pembelajaran ketika memulai awal kompetensi dasar saja. Penyampaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PKM sudah bisa dikatakan baik, mahasiswa yang menyampaikan tujuan pembelajaran setiap memulai pembelajaran memang diarahkan oleh guru pamong, penyampaian tujuan ini bertujuan memanfaatkan waktu dengan baik dan peserta didik bisa mengetahui apa tujuan dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tabel 7
Tujuan Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	15	75%
b. Kadang-kadang	5	25%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

1.3 Pemahaman karakteristik peserta didik

a. Sifat terbuka

Semangat dan kreativitas peserta didik dapat dikembangkan dengan memberikan kepercayaan komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu membebani. Dan hal ini merupakan tugas dari seorang guru dalam membuka diri agar peserta didik tidak takut untuk bertanya untuk mengembangkan pengetahuannya. Dalam menghadapi pertanyaan peserta didik diluar konteks materi pembelajaran. Sebanyak 16 orang guru pamong (80%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM selalu bersikap terbuka kepada pertanyaan peserta didik diluar pembelajaran, 3 orang guru pamong (15%) menyatakan mahasiswa PKM kadang-kadang *fleksibel* terhadap pertanyaan peserta didik diluar materi pelajaran, sedangkan 1 guru pamong (5%) menyatakan bahwa ada mahasiswa PKM yang tidak bersikap terbuka (kaku) terhadap pertanyaan peserta didik diuar pembelajaran/topik pelajaran.

Tabel 8
Sikap terbuka

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	16	80%
b. Kadang-kadang	3	15%
c. Tidak Pernah	1	5%
Jumlah	20	100%

b. Apresiasi kepada peserta didik

Pemberian apresiasi kepada peserta didik perlu dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. 16 orang guru pamong (80%) menyatakan mahasiswa PKM selalu memberikan apresiasi atau penguatan kepada peserta didik dalam bentuk ucapan “hebat, baik, luar biasa, bagus, serta terima kasih” atas usaha-usaha positif yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan 4 orang guru pamong (20%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM hanya sesekali melakukan apresiasi kepada peserta didik, atas hal positif yang dilakukan oleh peserta didik.

Tabel 9
Apresiasi Terhadap Peserta Didik

Pertanyaan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Ya	16	80%
b. Tidak	4	20%
Jumlah	20	100%

2. Melaksanakan Proses belajar Mengajar

2.1 Penekanan Hal postif

a. Mengarahkan sikap peserta didik agar lebih baik

Mengarahkan sikap peserta didik yang kadang kurang memperhatikan pelajaran diperlukan untuk membuat pembelajaran tetap berjalan dengan baik. 14 orang guru pamong (70%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM selalu menegur peserta didik yang tingkah dan perbuatannya tidak sesuai. Cara yang dilakukan seperti dengan menegur atau memberikan pertanyaan untuk dijawab atau memberikan semacam peringatan kepada peserta didik. 5 orang guru pamong (25%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM hanya sesekali melakukan pengontrolan kelas atau melakukan peneguran terhadap peserta didik melakukan hal yang tidak sesuai. Persentase yang sedikit atau hanya 1 orang guru pamong (5%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM tidak melakukan pengontrolan kelas hal ini dilatar belakangi karna mahasiswa PKM masih segan untuk mengarahkan atau menegur peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran.

Tabel 10
Mengarahkan sikap peserta didik

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	14	70%
b. Kadang-kadang	5	25%
c. Tidak Pernah	1	5%
Jumlah	20	100%

2.2 Keterampilan Mengelola Kelas

a. Memahami perbedaan kemampuan peserta didik

Keterampilan mengelola kelas harus memahami bagaimana kemampuan peserta didik, agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Kemampuan peserta didik ini terlihat dari bagaimana mahasiswa mampu menanggapi peserta didik, atau membuat rancangan pembelajaran, dan tidak mengkotak-kotakan peserta didik atau membeda-bedakan peserta didik. Dari data yang didapat 13 guru pamong (65%) responden menyatakan mahasiswa PKM selalu berusaha memahami perbedaan sikap peserta didik, sedangkan 7 orang guru pamong (35%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM hanya sesekali berusaha memahami sikap peserta didik.

Tabel 11
Memahami perbedaan Potensi

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	13	65%
b. Kadang-kadang	7	35%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

b. Tepat waktu Membuka dan Menutup Pelajaran

Tepat waktu dalam hal membuka dan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PKM merupakan hal penting yang harus dilakukan supaya menjadi

contoh yang baik. Sebagian besar Guru pamong, sebanyak 16 guru pamong (80%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM sudah membuka ataupun menutup pembelajaran sesuai dengan waktu jam pelajaran, 4 guru pamong atau (20%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM tidak selalu membuka dan menutup pembelajaran tepat waktu hal ini dikarenakan materi yang disampaikan belum selesai.

Tabel 12
Ketepatan waktu

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	16	80%
b. Kadang-kadang	4	20%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

2.3. Penataan Kelas

a. Menjelaskan materi secara jelas dan sistematis

Keterampilan menjelaskan materi merupakan aspek yang penting bagi seorang guru karena sebagian besar interaksi pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik. Dari data yang didapat 14 orang guru pamong (70%) menyatakan mahasiswa selalu menjelaskan materi secara jelas dan sistematis. Sedangkan (30%) guru pamong menyatakan mahasiswa PKM menjelaskan materi secara jelas dan sistematis hanya pada beberapa materi yang

benar-benar dikuasai dan pada materi yang kurang mereka ketahui mahasiswa PKM masih belum bisa menjelaskan secara sistematis.

Tabel 13
Menjelaskan materi secara jelas dan sistematis

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	14	70%
b. Kadang-kadang	6	30%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

b. Menguasai kelas

Menguasai kelas memang hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh seorang guru, bagaimana menguasai kelas harus menggunakan metode pembelajaran yang memang membuat peserta didik termotivasi. Menurut data yang didapatkan kemampuan mahasiswa PKM menguasai kelas hanya 14 orang guru pamong (70%) menyatakan mahasiswa PKM selalu menguasai kelas dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa PKM mampu membuat kondisi pembelajaran menjadi kondusif dan peserta didik mengerti apa yang disampaikan oleh mahasiswa PKM. Sedangkan 6 orang guru pamong (30%) menyatakan mahasiswa PKM hanya kadang-kadang menguasai kelas dengan baik, hal ini tidak dianggap sebagai masalah oleh guru pamong karena sebagai mahasiswa PKM masih wajar belum menguasai

kelas dengan baik, mahasiswa PKM masih harus banyak melakukan latihan agar lebih bisa menguasai kelas.

Tabel 14
Menguasai Kelas

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	14	70%
b. Kadang-kadang	6	30%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

c. Menciptakan situasi yang kondusif

Tabel 15
Menciptakan Situasi yang Kondusif

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	15	75%
b. Kadang-kadang	5	25%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

Menciptakan situasi yang kondusif saat pembelajaran sama halnya dengan mampu menguasai kelas. Pembelajaran yang kondusif tentunya merupakan hal yang harus diperhatikan, dan pembelajaran yang kondusif membutuhkan seorang guru yang kreatif dan inovatif. Dari data yang didapatkan sebagian guru pamong (75%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM sudah mampu membuat situasi pembelajaran

menjadi kondusif . 5 orang guru pamong menyatakan bahwa mahasiswa PKM masih belum mampu membuat situasi pembelajaran menjadi kondusif, hal ini dikarenakan banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran, dan mahasiswa PKM terkadang masih menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik menjadi bosan, mahasiswa PKM kadang masih terpaku pada materi, dan masih belum menyeluruh perhatiannya kepada semua peserta didik.

d. Pembelajaran Mampu menarik perhatian Siswa

Tabel 16
Pembelajaran menarik perhatian peserta didik

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	16	80%
b. Kadang-kadang	4	20%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik memberikan respon positif. Oleh karenanya guru harus membuat pembelajaran itu menjadi menarik agar peserta didik menjadi antusias. Hal yang digunakan adalah pemilihan model dan metode pembelajaran yang memang membuat siswa tertarik, serta menggunakan media yang membuat peserta didik antusias dengan pelajaran sejarah. Dari data yang didapatkan 16 orang guru pamong (80%) yang menyatakan mahasiswa PKM selalu membuat pembelajaran sejarah menarik perhatian siswa. Sedangkan 4 orang guru pamong (20%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM hanya

kadang-kadang saja melakukan pembelajaran yang mampu menarik perhatian, hanya pada beberapa materi pembelajaran, atau ketika mahasiswa PKM menggunakan metode dan model pembelajaran tertentu kurang menariknya pembelajaran menurut guru pamong ini juga disebabkan karena masih kurangnya pengalaman mahasiswa PKM.

3. Penilaian Proses Belajar Mengajar

3.1. Evaluasi hasil belajar

a. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Secara absolut (100%) guru pamong menyatakan mahasiswa PKM melakukan penilaian/evaluasi terhadap proses dan hasil belajar baik melalui tes ataupun nontes.

Tabel 17

Evaluasi dan Penilaian

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Ya	20	100%
b. Tidak	0	0%
Jumlah	20	100%

b. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal perlu dilakukan sebagai cara untuk mengetahui ketuntasan terhadap indikator yang telah ditetapkan. Dari Tabel 18 menunjukkan hanya (35%)

mahasiswa PKM yang melakukan analisis butir soal sebelum melakukan tes. 11 orang guru pamong (55%) menyatakan mahasiswa PKM hanya sesekali melakukan analisis butir soal sebelum melakukan tes, 2 orang guru pamong (10%) menyatakan mahasiswa PKM tidak pernah melakukan analisis butir soal. Melakukan analisis butir soal. mahasiswa PKM masih mengalami kesulitan dan bahkan ada yang tidak mengerti bagaimana cara membuat analisis butir soal yang sesuai.

Tabel 18
Analisis Butir Soal

Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	7	35%
b. Kadang-Kadang	11	55%
c. Tidak Pernah	2	10%
Jumlah	20	100%

3.2. Melakukan Remedial

a. Melakukan Remedial pada butir soal

Tabel 19
Remedial pada butir soal

Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	16	80%
b. Tidak	4	20%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 19 di atas dapat dijelaskan bahwa 16 orang guru pamong (80%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM melakukan remedial pada butir soal yang belum tuntas. Mahasiswa PKM yang melakukan remedial pada butir soal juga masih memiliki beberapa kekurangan seperti “masih memberi soal yang sama ketika remedial, bobot soalnya tidak sesuai”. Sedangkan 4 orang guru pamong (20%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM tidak melakukan remedial pada butir soal, melainkan melakukan remedial secara keseluruhan.

b. Pencapaian KKM

Tabel 20
Pencapaian KKM

Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	20	100%
b. Kadang-Kadang	0	0%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

Dari data di atas tentang pencapaian KKM menunjukkan seluruh responden atau sebanyak 20 orang guru pamong (100%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM selalu melakukan remedial terhadap peserta didik apabila peserta didik tidak mencapai KKM. Bentuk remedial tidak hanya berbentuk tes soal melainkan seperti membuat rangkuman, membuat portofolio, atau membuat hal yang berkaitan dengan materi yang belum tuntas.

B. Kompetensi Kepribadian

1. Kepribadian berwibawa menjadi teladan peserta didik

1.1. Berpenampilan Rapi

Berpakaian rapi tentunya perlu untuk dilakukan karena hal yang pertama kali dilihat dari seseorang adalah bagaimana cara dia berpenampilan, sama halnya dengan seorang guru yang harus menjadi teladan peserta didik, salah satunya berpenampilan rapi ketika berada di sekolah. Dari data yang didapatkan 16 guru pamong (80%) menyatakan mahasiswa PKM selalu berpenampilan rapi dan bersih, dimana sebagian besar mahasiswa PKM juga mengikuti pakaian selayaknya guru, yaitu dengan mengenakan seragam sama seperti guru di sekolah. Sedangkan 4 orang guru pamong atau (20%) responden menyatakan bahwa mahasiswa PKM kadang-kadang tidak berpakaian rapi dan bersih.

Tabel 21
Berpenampilan Rapi

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	16	80%
b. Kadang-kadang	4	20%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

1.2. Datang Tepat waktu

Sebagai seorang guru yang harus menjadi teladan bagi peserta didik datang tepat pada waktu sangatlah harus dilakukan agar bisa menjadi teladan yang baik

untuk peserta didik. Secara keseluruhan atau 20 orang guru pamong (100%) menyatakan semua mahasiswa PKM datang tepat waktu, walau terkadang masih ada yang terlambat datang tetapi hanya satu sampai dua kali, atau datang terlambat karena terdapat jadwal kuliah di kampus.

Tabel 22

Datang tepat waktu

Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	20	100%
b. Tidak	0	0%
Jumlah	20	100%

1.3. Sikap Tanggung jawab

a. Tanggung jawab

Tabel 23

Sikap Tanggung Jawab

Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	17	85%
b. Tidak	3	15%
Jumlah	20	100%

Dari data tabel 23 di atas sebanyak 17 orang guru pamong (85%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM sudah bisa dikatakan sebagai contoh yang baik dalam hal

tanggung jawab. Sedangkan 3 orang guru pamong atau (15%) menyatakan mahasiswa PKM masih kurang memiliki sikap tanggung jawab untuk contoh kepada peserta didik, hal ini dikarenakan masih ada beberapa hal yang belum mahasiswa PKM lakukan dengan baik, dan belum sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

b. Peraturan yang ditaati

Menjadi pribadi yang bertanggung jawab tentunya harus mengikuti segala peraturan yang ada baik peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis.

Tabel 24
Peraturan Yang ditaati

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	16	80%
b. Kadang-Kadang	4	20%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

Data di atas menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa PKM mengikuti segala peraturan yang ada. 16 orang guru pamong (80%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM selalu menaati peraturan yang ada di sekolah tempat mahasiswa mengajar, peraturan itu seperti “datang tepat waktu, menggunakan seragam, disiplin, , menggunakan bahasa yang baik”. Sedangkan 4 orang guru pamong (20%)

menyatakan mahasiswa PKM hanya sesekali tidak menaati peraturan yang berlaku di sekolah tempat pelaksanaan PKM.

2. Kemampuan guru dalam mengembangkan diri

2.1. Berperilaku kreatif

Tabel 25

Berperilaku kreatif

Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	18	90%
b. Tidak	2	10%
Jumlah	20	100%

Dari data di atas tentang pengembangan diri dan berperilaku kreatif selalu diperlukan untuk meningkatkan kemampuan, dengan cara mengikuti pelatihan, banyak membaca buku, bertanya kepada guru pamong. 18 orang guru pamong (90%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM melakukan kegiatan untuk hal pengembangan diri. Sedangkan 2 orang guru pamong (10%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM belum melakukan pengembangan diri, ini terlihat dari mahasiswa PKM yang belum begitu terlihat perubahannya dalam beberapa hal, seperti pengelolaan kelas yang masih kurang baik, dan masih belum membuat peserta didik menjadi antusias dalam pembelajaran, tetapi mahasiswa PKM sudah cukup kreatif dan inovatif walaupun ini hanya terjadi pada 1 dari 2 mahasiswa yang melakukan PKM.

C. Kompetensi Sosial

1. Kemampuan berkomunikasi dengan lingkungannya

a. Bersosialisasi dengan lingkungan sekolah

Sering seseorang melupakan betapa pentingnya bersosialisasi, terkadang malah seakan enggan untuk melakukannya. Seharusnya agar bisa mencapai tujuan tertentu, seseorang tentunya selalu membutuhkan orang lain, sama halnya seperti di sekolah bersosialisasi dengan warga sekolah mempunyai tujuan untuk mempermudah tujuan seseorang di sekolah dan bisa mendapatkan sesuatu hal yang baru dari orang-orang di sekolah yang bisa dijadikan pelajaran kedepannya.

Tabel 26
Bersosialisasi dengan lingkungan sekolah

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Ya	20	100%
b. Tidak	0	0%
Jumlah	20	100%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh guru pamong (100%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM bergaul dan bersosialisasi dengan warga sekolah selain guru pamong, tetapi ada beberapa hal yang digaris bawahi oleh guru pamong tentang sosialisasi mahasiswa PKM, ada yang karena terlalu dekat dengan siswa membuat peserta didik menjadi kurang sopan dengan mahasiswa PKM. Sedangkan dengan bapak/ibu guru pada awal masih terkesan kaku.

b. Bersikap Ramah dan Sabar

Bersikap ramah dengan orang lain memang harus dilakukan baik dengan orang yang lebih tua ataupun yang lebih muda. Dilihat dari tabel 27 didapatkan data bahwa 17 orang guru pamong (85%) menyatakan mahasiswa PKM selalu bersikap ramah kepada semua warga sekolah, ini ditandai dengan beberapa warga sekolah memuji kesopanan dan keramahan mahasiswa PKM. Jumlah yang cukup sedikit yaitu hanya 3 guru pamong (15%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM hanya kadang-kadang saja bersikap ramah, hal ini karena intensitas guru pamong yang jarang bertemu guru pamong, dan ada beberapa guru lain yang menegur kurang sopannya mahasiswa PKM terhadap guru-guru lain atau dengan karyawan.

Tabel 27
Bersikap Ramah dan Sabar

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	17	85%
b. Kadang- kadang	3	15%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

c. Mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah

Dari tabel 28 dapat dijelaskan bahwa hanya sebagian besar atau 13 orang guru pamong (65%) yang menyatakan mahasiswa PKM selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, kegiatan yang dilakukan seperti mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler, atau ketika hari pendidikan mahasiswa PKM terlibat aktif dalam acara tersebut. Sedangkan 7 orang guru pamong (35%) menyatakan mahasiswa PKM hanya sesekali mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, hanya sesekali karena terganggu dengan kuliah. Mahasiswa PKM mengikuti upacara-upacara besar, mengikuti ekstrakurikuler menjadi nilai plus dimata guru pamong.

Tabel 28
Mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	13	65%
b. Kadang-kadang	7	35%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

d. Bekerjasama dengan warga sekolah

Bekerjasama dengan warga sekolah lanjutan dari hal-hal yang mesti dilakukan oleh mahasiswa PKM karena selama 4 bulan berada di sekolah tentunya mereka harus bekerjasama agar setiap hal yang dikerjakan berjalan dengan baik. Hal kerjasama yang sering dilakukan ada seperti menjaga meja piket dengan guru-guru lainnya, atau dengan teman mahasiswa PKM yang lain, kerjasama lain yang dilakukan adalah ketika sekolah mengadakan acara mahasiswa ikut terlibat tentunya ini dibutuhkan kerjasama agar acara berjalan dengan lancar, kerjasama antara guru

pamong dan mahasiswa PKM dalam membuat rencana pembelajaran atau menyusun soal untuk ulangan harian maupun Penilaian akhir tahun.

Tabel 29
Bekerjasama dengan warga sekolah

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Ya	18	90%
b. Tidak	2	10%
Jumlah	20	100%

Dari data di atas sebanyak 18 orang guru pamong (90%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM selalu dapat bekerjasama dengan warga sekolah. Sedangkan (10%) guru pamong menyatakan bahwa mahasiswa PKM tidak dapat bekerjasama dengan baik dengan warga sekolah, tidak dapat bekerjasama bukan selama mengikuti PKM tapi hanya sesekali tidak bisa diajak bekerjasama.

e. Komunikasi dengan Guru Pamong

Berdiskusi dengan guru pamong tentunya diperlukan tertuma dalam hal pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maupun dalam hal pembuatan soal untuk melakukan Penilaian. Dari data yang didapat hampir sebagian besar guru pamong menyatakan bahwa mahasiswa PKM berdiskusi terlebih dahulu sebelum melakukan pembuatan RPP atau pembuatan penilaian. 17 guru pamong (85%) menyatakan mahasiswa PKM selalu melakukan komunikasi dengan guru pamong mengenai pembuatan soal dan RPP. Sedangkan persentase yang tidak cukup besar

hanya (15%) menyatakan mahasiswa PKM hanya sesekali melakukan diskusi dengan guru pamong, hal ini dinyatakan guru pamong ada beberapa mahasiswa PKM yang tidak melakukan diskusi dengan guru pamong, karena tidak berdiskusi dengan guru pamong menyebabkan kesalahan dalam pembuatan RPP yang tidak sesuai dan pembuatan soal yang tidak jelas bagaimana analisisnya.

Tabel 30
Pembuatan RPP dan Analisis Soal

Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	17	85%
b. Kadang-kadang	3	15%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

D. Kompetensi Profesional

1. Penguasaan Bahan Ajar

1.1. Pemahaman jenis-jenis materi pembelajaran

a. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari

Di dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mampu menjelaskan sekaligus mengaitkan suatu materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari/ hal yang relevan, ini bertujuan agar peserta didik bisa lebih memahami materi dan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Biasanya mengaitkan hal seperti ini

menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dimana belajar itu harus ada contoh rillnya.

Tabel 31
Mengaitakan Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	10	50%
b. Kadang-kadang	10	50%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 31 dapat dideskripsikan bahwa persepsi guru pamong tentang Mahasiswa PKM mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari 10 orang guru pamong (50%) yang menyatakan mahasiswa PKM selalu mengaitkan materi pembelajaran. Sedangkan persentase yang sama yaitu 10 orang guru pamong (50%) menyatakan bahwa mahasiswa bisa mengaitkan materi pembelajaran hanya sesekali saja. Hal ini berkenaan dengan pengalaman. Guru pamong sendiri mengatakan bahwa guru pamong saja kadang masih sulit untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk materi-materi tertentu. Tetapi mahasiswa PKM sudah cukup baik berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

b. Mengembangkan Materi Menjadi Bahan Ajar

Mengembangkan materi pokok dari silabus untuk dijadikan sebagai bahan ajar tentunya perlu untuk dilakukan untuk lebih memudahkan guru menyampaikan materi-materi yang memang harus disampaikan kepada peserta didik serta memudahkan guru untuk menunjang ketercapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pengembangan materi untuk menjadi bahan ajar juga dilakukan agar materi tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit untuk disampaikan kepada peserta didik.

Tabel 32
Mengembangkan Materi

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	15	75%
b. Kadang-kadang	5	25%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

Dari tabel 32 dapat dideskripsikan bahwa 15 orang guru pamong (75%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM selalu mengembangkan materi pokok menjadi bahan ajar yang baik untuk disampaikan kepada peserta didik. Sedangkan 5 orang guru pamong (25%) menyatakan mahasiswa PKM hanya sesekali melakukan pengembangan materi pokok pembelajaran hanya kadang-kadang atau hanya sesekali

saja. Hal ini mahasiswa tidak terlalu mengembangkan materi dan hanya menggunakan bahan ajar yang memang sudah disediakan di sekolah.

1.2. Mengorganisasikan Materi Pembelajaran

a. Penguasaan Materi

Agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang baik, Guru ataupun mahasiswa PKM perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi pemahaman yang lebih luas terhadap materi itu sendiri dapat menciptakan hasil yang lebih baik, selain itu penguasaan materi berdampak pada minat belajar peserta didik.

Tabel 33
Penguasaan Materi

Pertanyaan Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	16	80%
b. Tidak	4	20%
Jumlah	20	100%

Dapat dilihat dari tabel 33 persentase besar 16 orang guru pamong (80%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM sudah dapat melaksanakan penguasaan materi, walaupun masih ada yang harus diperbaiki di dalam penguasaan materi tersebut, seperti masih kurangnya minat peserta didik, walaupun penguasaan materi mahasiswa PKM bagus, hal ini dikarenakan penyampaian materi yang masih terlalu kompleks dan kadang sukar dimengerti peserta didik. Sedangkan 4 orang guru pamong (20%)

menyatakan bahwa mahasiswa PKM sudah mampu menguasai pembelajaran tapi belum terlalu baik penguasaan materinya.

b. Menjelaskan Materi Dengan Bahasa yang baik

Menjelaskan materi masih berhubungan dengan penguasaan materi, hal ini dikarenakan penguasaan materi akan berjalan dengan baik apabila menjelaskan materi juga dengan bahasa yang baik. Secara absolut 20 orang guru pamong (100%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM sudah menjelaskan materi dengan baik, meski sudah menjelaskan dengan baik tetapi masih ada mahasiswa PKM yang belum menjelaskan materi dengan baik, seperti kadang gugup, terlalu cepat atau kadang tidak jelas intonasi bicaranya, dan ada beberapa mahasiswa yang bahasa daerah asalnya masih dipergunakan, sehingga peserta didik sukar untuk mengerti.

Tabel 34
Menjelaskan Materi

Pertanyaan Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	20	100%
b. Tidak	0	0%
Jumlah	20	100%

c. Pemberian Ilustrasi Gambar

Pemberian ilustrasi atau gambar memang diperlukan untuk mendukung pembelajaran, hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik untuk

belajar, ini dikarenakan mata pelajaran sejarah yang identik dengan kebosanan, jika menggunakan ilustrasi gambar membuat peserta didik akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran sejarah. Tabel 35 menunjukkan bahwa hanya 11 orang guru pamong (55%) yang menyatakan mahasiswa PKM selalu menyertakan ilustrasi atau gambar ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan 9 orang guru pamong (40%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM hanya sesekali memberikan ilustrasi atau contoh ketika pembelajaran. Mahasiswa PKM hanya sesekali memberikan gambar/ilustrasi karena ada beberapa materi yang memang sulit untuk diberikan contoh atau gambar.

Tabel 35

Pemberian Ilustrasi Gambar/Contoh

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	11	55%
b. Kadang-Kadang	8	40%
c. Tidak Pernah	1	5%
Jumlah	20	100%

1.3. Metode Pembelajaran

a. Menggunakan Metode yang bervariasi

Penggunaan metode yang bervariasi dilakukan untuk membuat pelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Penggunaan metode yang biasa dilakukan adalah metode ceramah atau metode pemecahan masalah. Beberapa metode yang diterapkan ada yang memang membuat peserta didik menjadi antusias ada juga yang membuat

peserta didik bosan. Oleh karena ini metode yang dibuat harus sesuai dengan bagaimana karakteristik peserta didik.

Tabel 36
Menggunakan Metode yang bervariasi

Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	20	100%
b. Tidak	0	0%
Jumlah	20	100%

Tabel di atas menunjukkan secara keseluruhan 20 orang guru pamong (100%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi, dan membuat peserta didik menjadi lebih antusias untuk belajar sejarah. Beberapa metode yang digunakan memang kadang masih belum bisa dieksekusi dengan baik.

b. Variasi Metode

Selain Metode ceramah, metode diskusi adalah metode yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa PKM (70%). Metode yang lain adalah metode pemecahan masalah atau metode bermain peran (20%). Sedangkan seperti penugasan, pemberian kuis, atau menugaskan kelompok (15%). Menurut guru pamong sebagian besar mahasiswa PKM sudah menggunakan variasi metode supaya peserta didik tertarik untuk belajar sejarah, tetapi masih ada juga mahasiswa PKM yang menggunakan metode monoton yaitu metode ceramah.

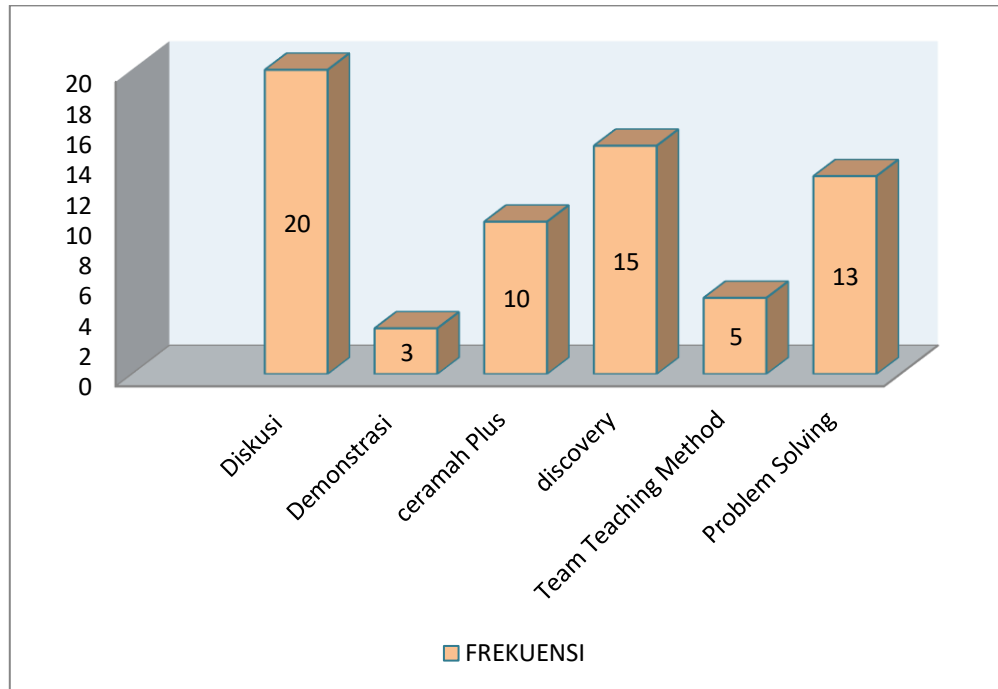


Diagram 2

Metode Pembelajaran

c. Antusiasme Peserta Didik

Tabel 37 menunjukkan bahwa 16 orang guru pamong (80%) menyatakan bahwa metode yang digunakan mahasiswa PKM menimbulkan antusiasme belajar yang tinggi kepada peserta didik. Sedangkan 4 orang guru pamong (20%) menyatakan bahwa metode yang diterapkan mahasiswa PKM hanya kadang-kadang menimbulkan antusiasme peserta didik untuk belajar, kurangnya antusias peserta didik dikarenakan mahasiswa PKM masih kurang dalam mengembangkan metode-metode tersebut.

Tabel 37
Antusiasme Peserta Didik

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Selalu	16	80%
b. Kadang-kadang	4	20%
c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	20	100%

2. Penggunaan Media dan sumber belajar

a. Menggunakan Bahan Ajar Sesuai Kurikulum

Menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum harus dilakukan karena bahan ajar merupakan suatu alat atau bahan yang memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh.

Tabel 38
Menggunakan Bahan Ajar

Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	20	100%
b. Tidak	0	0%
Jumlah	20	100%

Tabel 38 menunjukkan bahwa secara absolut atau (100%) responden menyatakan bahwa mahasiswa PKM menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang

sedang berlaku, walaupun menggunakan bahan ajar yang lain tetap mencari materi yang sama dengan kurikulum yang berlaku, dan mahasiswa PKM juga masih menggunakan bahan ajar dari kurikulum yang lama sebagai pembanding materi atau pelengkap.

b. Penggunaan variasi Media

Kompetensi pemilihan media pembelajaran menyangkut kemampuan mahasiswa PKM sebagai guru dalam mempermudah dan memperjelas materi yang diajarkan serta terkait keefektifan pembelajaran. Sebanyak 17 orang guru pamong (85%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM menggunakan Variasi Media setiap kali melakukan pembelajaran. Sedangkan 3 orang guru pamong (15%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM belum melaksanakan variasi media setiap melakukan pembelajaran.

Tabel 39
Variasi Media

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Ya	17	85%
b. Tidak	3	15%
Jumlah	20	100%

c. Jenis Sumber Belajar

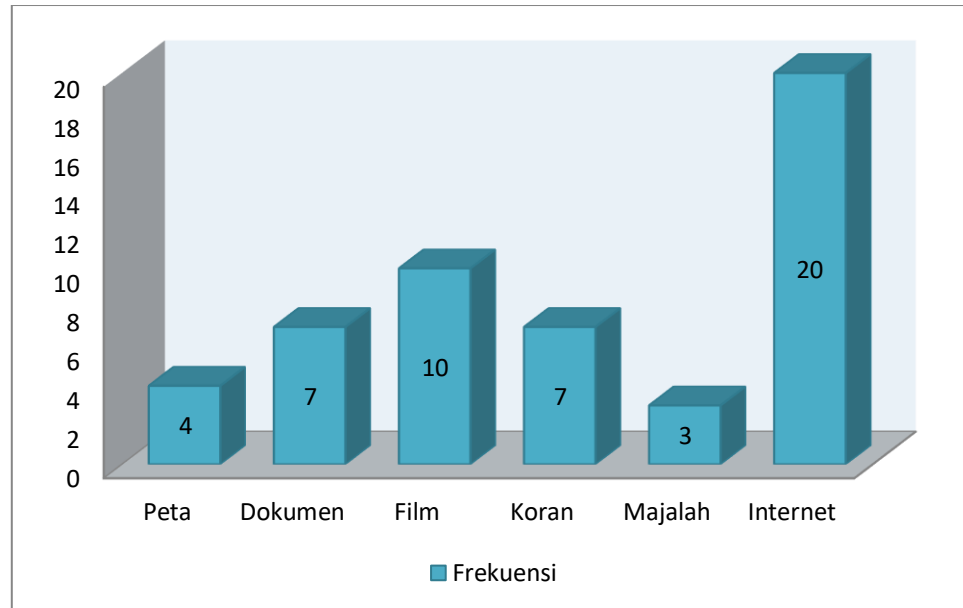


Diagram 3

Sumber Belajar

Selain buku paket yang tersedia di sekolah dan sesuai dengan kurikulum, internet dan studi pustaka menjadi sumber yang selalu digunakan mahasiswa PKM. Mahasiswa PKM (50%) menggunakan dan memilih dokumen, dan majalah. Sedangkan film dokumenter digunakan oleh 45% mahasiswa PKM. mahasiswa PKM menggunakan internet agar lebih mudah hal ini dikarenakan di sekolah beberapa buku yang memang diperlukan malah tidak ada, atau belum tersedia di sekolah. Penggunaan peta juga masih sulit karena hanya ada beberapa peta yang bisa dipergunakan, tetapi mahasiswa PKM ada yang meminjamkan buku sebagai bahan bacaan tambahan untuk peserta didik.

d. Kendala Penggunaan Media

Tabel 40
Kendala Penggunaan Media

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a. Ya	15	75%
b. Tidak	5	25%
Jumlah	20	100%

Tabel 40 di atas menunjukkan jawaban mayoritas responden atau sebanyak 15 orang guru pamong (75%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM, tetap dapat menyajikan materi pembelajaran dengan baik ketika media dan sumber yang dibutuhkan tidak dapat difungsikan atau tidak ada di sekolah. Sedangkan dalam persentase (25%) atau 5 orang guru pamong menyatakan bahwa mahasiswa PKM tidak bisa menyajikan pembelajaran dengan baik apabila menemui kendala penyajian pembelajaran melalui media belajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil survei pendapat pada guru pamong di daerah kota administrasi Jakarta Timur tempat pelaksanaan PKM tahun pelajaran 2016/2017, dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 responden, tentang kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian mahasiswa PKM, Program Studi Pendidikan Sejarah pada pembelajaran sejarah. Pada pembahasan ini akan dikategorikan dalam beberapa bahasan seperti berikut:

Kompetensi Pedagogik

Hasil survei terhadap aspek pengelolaan program pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa PKM (75%) melakukan pemetaan terhadap Kompetensi Dasar sejarah sesuai dengan silabus. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara utuh tentang kompetensi yang dapat dipadukan dalam pembelajaran dan pengidentifikasian materi lebih baik.

Setelah melakukan pemetaan terhadap kompetensi dasar langkah selanjutnya adalah menyusun atau mengembangkan indikator pencapaian kompetensi. Indikator dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar dengan memperhatikan materi pokok yang nantinya digunakan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Seluruh responden (100%) responden menyatakan mahasiswa PKM melakukan pengembangan indikator pencapaian kompetensi.

Setelah melakukan pengembangan indikator, langkah selanjutnya adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa PKM (80%) selalu membuat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran, (20%) mahasiswa PKM hanya sesekali saja membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini menggambarkan mahasiswa PKM sudah baik dalam mempersiapkan diri sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga harus mengikuti bagaimana kurikulum yang terbaru, (95%) responden menyatakan bahwa mahasiswa PKM menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang paling terbaru sesuai dengan arahan guru pamong, ini juga menandakan bahwa mahasiswa PKM baik dalam hal Perencanaan, namun (5%) responden menyatakan mahasiswa PKM tidak membuat RPP sesuai RPP terbaru dengan alasan mengikuti RPP yang diajarkan di kampus.

Sebelum memulai pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran perlu dilakukan supaya peserta didik paham bagaimana seharusnya pembelajaran tersebut berlangsung. Mahasiswa PKM (75%) menyampaikan tujuan pembelajaran suatu materi atau topik yang akan dipelajari, persentase yang tidak terlalu banyak (25%) mahasiswa PKM hanya sesekali menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian ini hanya dilakukan ketika awal materi, jika dalam 1 materi ada 6 indikator hanya menyampaikan tujuan pada awal indikator.

Sebagai bentuk pemahaman terhadap peserta didik, setengah dari responden (80%) mengembangkan komunikasi yang tidak kaku dan bersikap positif (membuka diri) terhadap pertanyaan-pertanyaan peserta didik meskipun diluar konteks topik/tema dan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Tetapi dalam jumlah yang relatif sedikit (20%) responden menyatakan bahwa mahasiswa PKM tidak

memberikan kesempatan peserta didik bertanya diluar materi/ topik yang sedang dipelajari atau hanya sesekali membuka diri untuk pertanyaan diluar konteks pembelajaran. Bentuk pemahaman peserta didik yang lainnya, (80%) responden menyatakan bahwa mahasiswa PKM selalu memberikan apresiasi atau penguatan terhadap hal-hal positif yang dilakukan peserta didik melalui ucapan “Hebat, baik, bagus dan terima kasih”, selain itu mahasiswa PKM juga memberikan apresiasi berupa buku bacaan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Terkait pengelolaan mahasiswa PKM sudah mampu mengarahkan tingkah laku peserta didik (75%) Sedangkan dalam hal memahami perbedaan potensi peserta didik (70%) responden menyatakan mahasiswa PKM selalu tepat memulai dan mengakhiri pembelajaran. (30%) responden menyatakan bahwa mahasiswa PKM masih kurang bisa melakukan pemanfaatan waktu dengan baik. Hal ini terjadi karena mahasiswa PKM masih belum mampu untuk menjelaskan sesuai dengan benang merahnya. Selain itu terkait pemahaman kemampuan sikap peserta didik sebanyak 13 orang guru pamong (65%) sudah memahami kemampuan sikap peserta didik, sehingga lebih mudah untuk melakukan pengelolaan kelas.

Dalam hal penataan kelas sebagian besar mahasiswa PKM (70%) dapat menjaga suasana kondusif dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan berani bersikap tegas (menegur) peserta didik yang dinilai mengganggu dan tidak acuh pada pembelajaran. Namun terdapat mahasiswa PKM (30%) yang tidak berani bersikap tegas karena terlalu hati-hati bertindak, dan hal ini juga didasari karena kurang percaya diri dan rasa takut tidak dihargai peserta didik.

Evaluasi proses hasil belajar penting dalam mengetahui pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dapat menjadi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Seluruh mahasiswa PKM (100%) melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi terhadap proses dan hasil belajar melalui tes (kuis, Ulangan harian, Penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester) ataupun nontes (Obsevasi, wawancara, Tugas makalah, portofolio).

Terkait dengan evaluasi hasil belajar melalui tes, mahasiswa (35%) selalu melaksanakan analisis terhadap butir-butir soal. Sebagian mahasiswa PKM (55%) lainnya hanya sesekali melakukan analisis butir soal jika diminta oleh guru pamong. Sedangkan (10%) responden menyatakan mahasiswa tidak melakukan analisis butir soal.

Remedial dilakukan jika terdapat indikator yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Mahasiswa PKM (80%) melakukan remedial jika terdapat butir soal yang belum mencapai KKM. Sedangkan (20%) tidak melakukannya. Sebelum peserta didik benar-benar mencapai KKM, (100%) responden menyatakan bahwa mahasiswa PKM kembali melakukan remedial.

Dalam hal ini penekanan terhadap nilai-nilai positif sebagian besar mahasiswa PKM selalu bersikap terbuka terhadap kritik atau saran dan mengakui kelemahan atau kekurangan dalam pembelajaran. Mahasiswa (70%) juga selalu bersedia menjadi volunteer dalam pembelajaran.

Kompetensi Kepribadian

Mempunyai wibawa yang baik di depan peserta didik penting karena guru menjadi panutan peserta didik. Terkait tentang wibawa berpenampilan rapi merupakan Sesutu hal yang utama karena awal ketika bertemu orang lain yang awal dilihat adalah penampilan. (80%) responden menyatakan bahwa mahasiswa PKM sudah berpakaian rapi, hal ini ditandai dengan mereka menggunakan seragam sama seperti guru aslinya.

Kedisiplinan juga merupakan hal penting yang dilakukan karena kalau gurunya saja sudah tidak datang tepat waktu bagaimana peserta didiknya. Hal ini ditunjukkan dengan (100%) responden menyatakan mahasiswa datang tepat waktu. Tanggung jawab mahasiswa PKM yang menurut 17 orang guru pamong atau (85%) responden sudah baik karena hampir sebagian mahasiswa PKM bertanggung jawab. Tangung jawab mahasiswa PKM juga dilihat dari bagaimana mereka menaati peraturan yang berlaku di sekolah tempat PKM, (80%) responden menyatakan bahwa mahasiswa PKM selalu menaati peraturan yang berlaku, dengan persentase yang cukup kecil yaitu (20%) responden menyatakan bahwa mahasiswa PKM kadang-kadang tidak mematuhi peraturan yang berlaku.

Menjadi guru harus selalu membuka diri dengan hal yang terbaru dan harus selalu berfikir kreatif. Kemampuan kreatif ini juga sudah ditunjukkan oleh mahasiswa PKM dimana (100%) responden menyatakan bahwa mahasiswa PKM sudah berperilaku kreatif dan membuka diri. Walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang kurang berfikir kreatif dan inovatif.

Kompetensi Sosial

Bersosialisasi dengan orang disekitar membuat seseorang mendapatkan pengalaman baru, dimana seseorang itu berada, seseorang harus mampu beradaptasi atau bersosialisasi dengan lingkungannya agar seseorang diterima dengan baik di lingkungan tersebut. Hal tersebut sudah dicerminkan oleh mahasiswa PKM dengan tergambar dari hasil survei yang dilakukan kepada 20 orang guru pamong , dan 20 orang guru pamong (100%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM bersosialisasi dengan lingkungan tempat PKM dengan baik.

Karena adanya interaksi antara mahasiswa PKM dengan warga sekolah membuat mahasiswa PKM juga harus mampu bekerja sama dengan warga sekolah yang sama halnya dengan sikap bersosialisasi hal yang sama baiknya juga tergambar dari sikap mampu bekerjasama dimana dari 20 orang guru pamong 19 orang guru pamong (95%) menyatakan bahwa mahasiswa PKM mampu bekerjasama dalam hal apapun dengan warga sekolah yang lain. Selain mampu bekerjasama dengan baik mahasiswa PKM juga selalu berperilaku ramah dan baik ini ditandai dengan (85%) responden menyatakan mahasiswa PKM selalu bersikap ramah dan sopan. Sedangkan (15%) responden menyatakan mahasiswa PKM kurang bersikap ramah kepada warga sekolah.

Mengikuti kegiatan di sekolah tentunya dapat membuat pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dirasakan atau dialami. Sebanyak (65%) responden menyatakan bahwa mahasiswa selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah,

kegiatan yang sering dilakukan mahasiswa PKM seperti upacara bendera, senam pagi atau menjadi pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler. Persentase yang tidak begitu banyak, atau hanya 7 orang guru pamong (35%) mengatakan bahwa mahasiswa PKM hanya terkadang mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, dan mereka beralasan ada kuliah di kampus, atau beralasan ada kegiatan lain.

Kompetensi Profesional

Pada aspek penguasaan bahan ajar, sebagian besar responden (50%) menyatakan tema atau materi pokok yang disajikan mahasiswa PKM belum mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari, karena memang agak sulit mengkaitkan pembelajaran sejarah dengan kehidupan sehari-hari. Namun mahasiswa PKM (25%) selalu berupaya untuk menunjukkan saling keterkaitan materi pembelajaran dalam disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya. Sedangkan sebagian besar mahasiswa PKM (75%) lainnya kadang-kadang melakukan hal tersebut.

Mahasiswa PKM selalu mengembangkan materi pokok menjadi bahan ajar untuk memudahkan dalam hal pembelajaran. Sedangkan, sebagian mahasiswa PKM (35%) lainnya kadang-kadang tidak bertindak demikian. Meski begitu mahasiswa PKM (80%) memahami dan mengembangkan materi pokok pembelajaran menjadi bahan ajar yang cocok untuk dipergunakan ketika pembelajaran.

Pemanfaatan ilustrasi atau analogi merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran. Mahasiswa PKM (50%) selalu memberi ilustrasi atau analogi pembelajaran yang memudahkan pemahaman peserta didik. Sedangkan

mahasiswa PKM (55%) lainnya dinilai kadang-kadang saja menyampaikan ilustrasi untuk memudahkan peserta didik.

Dalam hal penerapan metode pembelajaran oleh mahasiswa PKM sebagian besar responden (90%) menyatakan bervariasi namun, dalam persentase yang kecil (10%) terdapat mahasiswa yang masih menggunakan metode ceramah. Adapun metode pembelajaran sejarah yang diterapkan mahasiswa PKM dapat meningkatkan (60%) antusiasme belajar peserta didik.

Hasil survei terhadap penguasaan media dan sumber belajar, mahasiswa PKM (90%) memilih dan menggunakan media atau sumber belajar yang bervariasi. Media yang banyak digunakan adalah internet atau dokumen, sebagian lagi menggunakan Peta, film dokumenter atau bahkan melakukan studi pustaka ke perpustakaan. Selama pembelajaran mahasiswa PKM tidak semata-mata hanya tergantung pada sumber yang sama (buku paket) saja dalam melaksanakan pembelajaran.

Penggunaan media dan sumber belajar oleh mahasiswa PKM (90%) membantu menyajikan materi pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, media dan sumber belajar yang digunakan mahasiswa PKM (75%) membantu memudahkan pemahaman peserta didik. Terkait penggunaan media, pada saat media yang dibutuhkan tidak dapat dioperasikan/ tidak berfungsi dan tidak terdapat di sekolah mahasiswa PKM tetap bisa menjelaskan materi dengan baik.